

**ANALISIS PENGUATAN PRILAKU JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB ANAK
USIA 5–6 TAHUN MELALUI PEMANFAATAN MEDIA AUDIO VISUAL DI PAUD
RINJANI UNRAM**

Nurholiza Izzati¹, Titin Astuti², Ida Ermiana³, Darmiany⁴

¹⁻⁴ Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Mataram

¹nurholizaizzati@gmail.com, ²titinastutii03@gmail.com,

³ida_ermiana@unram.ac.id, ⁴darmiany@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the use of audio-visual media in strengthening honest and responsible behavior among children aged 5–6 years at PAUD Rinjani UNRAM. Honesty and responsibility are essential aspects of moral and character development that need to be instilled from an early age. However, in practice, some children still have difficulty consistently demonstrating honest behavior and taking responsibility for their tasks and obligations. Therefore, engaging and age-appropriate learning media are needed, one of which is audio-visual media. This study employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects consisted of teachers and children aged 5–6 years at PAUD Rinjani UNRAM. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the use of audio-visual media helped children understand the values of honesty and responsibility through interesting, concrete, and easily understandable content. Children showed improvements in honest behavior, such as admitting mistakes and telling the truth. In addition, they demonstrated greater responsibility by tidying up learning materials after use, completing assigned tasks, and following classroom rules. The teacher's role in providing explanations, reinforcement, and positive role modeling after the presentation of audio-visual media also contributed significantly to the success of character strengthening. In conclusion, the use of audio-visual media is an effective learning tool for strengthening honest and responsible behavior among children aged 5–6 years at PAUD Rinjani UNRAM.

Keywords: honesty, responsibility, audio-visual media, early childhood, preschool education.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan media audio visual dalam penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Rinjani UNRAM. Perilaku jujur dan tanggung jawab merupakan bagian penting dari perkembangan nilai agama dan moral yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan anak yang belum mampu menunjukkan perilaku jujur secara konsisten serta belum bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang diberikan. Oleh karena itu, diperlukan media

pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, salah satunya melalui media audio visual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru dan anak usia 5–6 tahun di PAUD Rinjani UNRAM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mampu membantu anak memahami nilai kejujuran dan tanggung jawab melalui tayangan yang menarik, konkret, dan mudah dipahami. Anak menunjukkan peningkatan perilaku jujur, seperti berani mengakui kesalahan dan mengatakan keadaan yang sebenarnya. Selain itu, anak juga menunjukkan perilaku tanggung jawab yang lebih baik, seperti merapikan alat bermain setelah digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mematuhi aturan kelas. Peran guru dalam memberikan penjelasan, penguatan, dan keteladanan setelah pemutaran media audio visual turut mendukung keberhasilan penguatan karakter tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual efektif sebagai sarana pembelajaran dalam memperkuat perilaku jujur dan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di PAUD Rinjani UNRAM.

Kata Kunci: perilaku jujur, tanggung jawab, media audio visual, anak usia dini, PAUD.

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak secara menyeluruh (Kalsum, 2023). Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai *golden age* atau masa emas perkembangan (Amiliya, 2024). Berbagai aspek perkembangan, seperti nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni berkembang secara optimal apabila mendapatkan stimulasi yang tepat (Ramadhani, 2022). Salah satu aspek

yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah perkembangan nilai agama dan moral, terutama dalam pembentukan karakter jujur dan tanggung jawab pada anak sejak usia dini (Hasanah, 2024). Karakter merupakan seperangkat nilai yang menjadi landasan seseorang dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari (Najili, 2022). Pembentukan karakter yang dilakukan sejak usia dini akan menjadi fondasi bagi perkembangan kepribadian anak di masa mendatang (Supiyardi, 2024). Anak yang memiliki karakter jujur dan bertanggung jawab cenderung mampu menjalin hubungan sosial yang baik, memiliki

kesadaran terhadap aturan, serta mampu mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukannya. Sebaliknya, kurangnya pembiasaan karakter jujur dan tanggung jawab dapat berdampak pada munculnya berbagai perilaku negatif, seperti tidak mengakui kesalahan, menyalahkan orang lain, tidak menyelesaikan tugas, serta kurang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kejujuran merupakan perilaku yang menunjukkan kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan yang sebenarnya (Damanik et al., 2024). Sikap jujur perlu ditanamkan sejak dini agar anak terbiasa berkata benar, mengakui kesalahan, dan tidak mengambil hak milik orang lain. Sementara itu, tanggung jawab adalah kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukan (Pribadi, 2021). Pada anak usia dini, perilaku tanggung jawab dapat ditunjukkan melalui kebiasaan merapikan alat bermain setelah digunakan, menyelesaikan tugas yang diberikan guru, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi aturan yang berlaku di sekolah maupun di rumah. Pentingnya penguatan

karakter jujur dan tanggung jawab telah menjadi perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia (Rahmah, 2024). Kurikulum pada pendidikan anak usia dini menempatkan nilai agama dan moral sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal (Ghina, 2021). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator dan teladan dalam membentuk karakter positif pada anak (Judrah et al., 2024). Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran perlu diterapkan agar proses penanaman nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hal ini sejalan dengan Teori perkembangan moral Kohlberg, dimana teori ini dapat menjelaskan perilaku jujur dan tanggung jawab pada anak usia dini. Menurut Kohlberg, perkembangan moral pada anak terjadi selama beberapa fase. Anak usia 5-6 tahun berada pada tingkat prakonvensional, yaitu tahap ketika anak memahami benar dan salah berdasarkan konsep yang diberikan. Pada fase ini, anak belajar mengikuti aturan, mematuhi hukum,

dan terlibat dalam kegiatan yang didorong oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, anak memerlukan stimulasi belajar yang tepat sesuai dengan karakteristik perkembangannya agar nilai moral seperti perilaku jujur dan tanggung jawab anak dapat berkembang secara optimal.

Karakteristik anak usia dini yang cenderung menyukai kegiatan bermain, meniru, mengamati, dan belajar melalui pengalaman konkret menuntut guru untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami (Ayuni, 2026). Penggunaan metode ceramah yang terlalu dominan sering kali membuat anak cepat merasa bosan dan kurang memahami pesan moral yang disampaikan. Oleh sebab itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata, interaktif, dan sesuai dengan dunia anak. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audio visual. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan media yang hanya mengandalkan salah satu indera saja (Intaniasari et al., 2022).

Melalui media audio visual, anak dapat melihat secara langsung contoh perilaku yang baik dan buruk dalam bentuk video, animasi, film pendek, maupun tayangan edukatif lainnya (Saragih, 2024). Penyajian informasi melalui gambar bergerak dan suara memungkinkan anak lebih mudah memahami pesan yang disampaikan serta mengingatnya dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, media audio visual dapat meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran karakter memiliki berbagai keunggulan (Zahroh, 2025). Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai konsep kejujuran dan tanggung jawab, tetapi juga dapat mengamati contoh nyata perilaku tersebut melalui tayangan yang disajikan (Fajriati, 2025). Misalnya, anak dapat melihat tokoh dalam video yang berani mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang bukan miliknya, menyelesaikan tugas yang diberikan, atau merapikan mainan setelah digunakan. Pengalaman belajar yang konkret tersebut membantu anak memahami makna

perilaku jujur dan tanggung jawab serta mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pengamatan awal di PAUD Rinjani UNRAM, masih ditemukan beberapa anak usia 5–6 tahun yang menunjukkan perilaku kurang jujur dan kurang bertanggung jawab. Beberapa anak masih enggan mengakui kesalahan ketika melakukan pelanggaran, menyalahkan teman atas perbuatannya, atau tidak mengatakan keadaan yang sebenarnya kepada guru. Selain itu, terdapat anak yang belum terbiasa merapikan alat bermain setelah digunakan, meninggalkan tugas yang belum selesai, serta kurang mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab masih perlu ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran (Harefa, 2021). Penggunaan media

audio visual diharapkan dapat membantu guru menyampaikan pesan-pesan moral secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak (Wati, 2022). Melalui tayangan yang menampilkan contoh perilaku positif, anak dapat belajar melalui proses pengamatan dan peniruan sehingga nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat tertanam dengan lebih efektif (Nufus, 2026). Selain itu, diskusi dan refleksi yang dilakukan guru setelah pemutaran media audio visual dapat memperkuat pemahaman anak mengenai pentingnya menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Media audio visual terbukti mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak dalam pembelajaran serta membantu mereka memahami nilai-nilai moral melalui penyajian yang konkret dan menarik. Namun demikian, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji media audio visual dalam pengembangan karakter secara umum. Selanjutnya penelitian yang secara khusus mengkaji

penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab melalui pemanfaatan media audio visual pada anak usia 5–6 tahun di PAUD masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai implementasi media audio visual dalam penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada Analisis Penguatan Perilaku Jujur Dan Tanggung Jawab Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual Di PAUD Rinjani UNRAM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran karakter pada pendidikan anak usia dini serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter positif anak sejak usia dini sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus atau *case study*. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami fenomena yang terjadi secara alami berdasarkan kondisi nyata di lapangan serta memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran karakter anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Rinjani Unram. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan media audio visual serta perilaku jujur dan tanggung jawab anak. Wawancara dilakukan kepada guru untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan hasil penggunaan media audio visual, karena berperan secara langsung dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang menggunakan media audio visual. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan dan dokumen pembelajaran. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi,

pedoman wawancara, dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Rinjani Unram, media audio visual yang digunakan berupa video animasi edukatif bertema kejujuran dan tanggung jawab yang menampilkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari anak. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan video animasi edukatif yang menampilkan perilaku jujur dan bertanggung jawab. Setelah kegiatan menonton, guru melakukan diskusi dan tanya jawab untuk membantu siswa memahami cerita. Anak-anak terlihat antusias dan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut serta mampu menjawab pertanyaan tentang perilaku yang ditunjukkan dalam video.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan bahwa perilaku jujur tampak ketika anak berani mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang bukan miliknya, dan memberikan informasi sesuai kenyataan. Di sisi lain, perilaku bertanggung jawab terlihat pada kemampuan anak untuk memahami arahan yang diberikan

guru, merapikan alat bermain setelah digunakan, dan mengikuti aturan kelas yang telah ditetapkan guru. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual memudahkan anak-anak memahami pelajaran moral karena disampaikan melalui gambar, cerita, dan ilustrasi. Selain itu, guru menyampaikan bahwa anak-anak lebih mudah memahami contoh perilaku yang ditampilkan dalam video dibandingkan dengan penjelasan verbal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media audio visual dalam penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab anak. Faktor pendukung tersebut antara lain tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru dalam memilih video yang sesuai dengan usia anak, serta dukungan lingkungan sekolah yang membiasakan penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sehari-hari. Selain faktor pendukung, terdapat beberapa kendala dalam penggunaan media audio visual, seperti perbedaan waktu belajar, perbedaan rentang perhatian anak, dan ketersediaan alat

bantu yang digunakan dalam kegiatan pendidikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio visual menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat perilaku jujur dan tanggung jawab pada anak usia 5–6 tahun di PAUD Rinjani UNRAM. Temuan ini dapat dipahami melalui teori perkembangan moral yang dikemukakan oleh Kohlberg, yang menyatakan bahwa anak usia dini berada pada tingkat prakonvensional, yaitu tahap di mana anak memahami perbuatan benar dan salah berdasarkan konsekuensi yang diterima serta aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya (Kohlberg, 1984). Pada tahap ini, anak memerlukan pengalaman yang konkret untuk membantu memahami nilai-nilai moral. Dalam konteks penelitian ini, media audio visual memberikan pengalaman belajar tersebut melalui tayangan yang mengilustrasikan banyak contoh kejujuran dan jawab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih (2024), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam

mendorong perkembangan sosial, kejujuran, dan jawab anak usia dini.

Selanjutnya, pemanfaatan media audio visual memberi anak-anak kesempatan untuk menonton video, menyaksikan tokoh-tokoh secara lebih interaktif. Berbeda dengan penjelasan verbal, pelajaran moral diajarkan menggunakan alat bantu audio visual seperti gambar, suara, dan cerita dapat membantu anak-anak memahami pelajaran moral secara menyenangkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak antusias terhadap kegiatan belajar, aktif menjawab pertanyaan dari guru, dan mampu menjelaskan masalah yang muncul di kelas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan perhatian anak-anak dan mempermudah pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip moral yang perlu dijunjung tinggi. Hal ini mendukung temuan Ulhaq dkk. (2025), yang menyatakan bahwa media audio visual yang membangkitkan moral dapat memberikan dampak positif pada perkembangan dini usia perilaku.

Perilaku jujur yang muncul pada anak ditunjukkan melalui keberanian anak dalam mengakui kesalahan,

tidak berani mengambil sesuatu yang bukan miliknya, dan menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Munculnya perilaku ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai memahami pentingnya berbicara dan bertindak sesuai dengan kebenaran. Tayangan yang disajikan melalui media audio visual memberikan representasi visual dari konsep perilaku jujur atau tidak jujur untuk membantu anak-anak mengembangkan pemahaman moral yang lebih baik. Melalui proses mengamati terhadap tokoh dalam film, anak-anak belajar contoh konkret yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekolah. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang membantu anak-anak memahami makna kejujuran dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Perilaku tanggung jawab yang ditunjukkan anak terlihat melalui memahami arahan yang diberikan guru, seperti anak-anak yang sebelumnya kurang atau tidak mau mendelegasikan guru untuk membuang sampah pada tempatnya sekarang sudah mau membuang sampah pada tempatnya. Kedua, anak merapikan

alat bermain setelah digunakan, setelah penayangan video tentang tanggung jawab anak-anak sudah mulai bertanggung jawab atas apa yang dia gunakan selama bermain, seperti menempatkan balok, lego sesuai dengan dimana tempat awalnya secara rapi. Selanjutnya mengikuti aturan kelas yang telah ditetapkan. Anak-anak sudah mulai menerima aturan-aturan yang berikan guru dan siap menerima konsekuensi jika melanggar seperti tidak boleh berteriak, mengganggu teman didalam kelas. Temuan ini menunjukkan bahwa anak mulai memiliki kesadaran terhadap tugas dan kewajiban yang harus dilakukan dalam lingkungan sekolah. Munculnya perilaku tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan media audio visual yang menyajikan contoh-contoh mengenai pentingnya pentingnya bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tayangan video, anak dapat mengamati perilaku tokoh yang mematuhi aturan, menyelesaikan tugas, dan menjaga lingkungan sekitar sehingga membantu mereka memahami perilaku moral positif yang diharapkan.

Selain menggunakan media audio visual, penguatan perilaku jujur

dan tanggung jawab dalam penelitian ini juga tidak terlepas dari strategi dan peran guru selama proses pembelajaran. Setelah menonton film, guru melakukan diskusi dan tanya jawab untuk membantu siswa memahami pelajaran moral yang terkandung dalam tayangan tersebut. Selain itu, guru memberikan instruksi verbal, arahan, dan dorongan agar anak-anak menerapkan kejujuran dan tanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Strategi ini membantu anak-anak menghubungkan pelajaran moral yang mereka pelajari dari film dengan kata-kata yang mereka temui di lingkungan belajar. Melalui proses pembiasaan yang konsisten, kejujuran dan tanggung jawab nilai-nilai tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dapat diterapkan pada anak perilaku sehari-hari.

Selain strategi guru dan penggunaan media audio visual, faktor pendukung dan penghambat lainnya juga mempengaruhi hasil perilaku jujur dan bertanggung jawab dalam penelitian ini. Faktor pendukung meliputi sarana dan prasarana yang memadai, kemampuan guru dalam memilih video yang sesuai dengan

karakteristik anak, dan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan karakter anak dalam kegiatan sehari-hari. Situasi ini membuat proses pembelajaran lebih efisien sehingga pelajaran moral yang disampaikan melalui media audio visual dapat dipahami secara efektif oleh anak. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat lainnya, seperti perbedaan rentang perhatian anak. Dimana sebagian anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik dalam waktu relative lama. Kemudian, sebagian anak sebagian mudah terdistraksi. Perbedaan waktu belajar. Setiap anak memiliki ritme perkembangan dan kesiapan belajar yang tidak sama. Selanjutnya, ketersediaan alat bantu pengajaran yang digunakan dalam kegiatan pendidikan, dimana keterbatasan media di sekolah hanya memiliki satu Papan Interaktif.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembentukan karakter pada anak usia dini memerlukan strategi pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Media audio visual dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai

karakter karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman anak terhadap pesan yang disampaikan. Namun demikian, keberhasilan penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab tidak hanya bergantung pada penggunaan media, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar agar pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan media audio visual memberikan kontribusi yang positif dalam penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di PAUD Rinjani UNRAM. Media ini mampu membantu anak memahami nilai-nilai karakter secara lebih konkret sekaligus mendorong penerapannya dalam kehidupan sehari-hari melalui proses pengamatan, peniruan, dan pembiasaan yang berkesinambungan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa pemanfaatan media audio visual berupa video animasi edukatif mampu memperkuat perilaku jujur dan tanggung jawab anak usia 5–6 tahun di PAUD Rinjani UNRAM. Media audio visual memberikan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sehingga memudahkan mereka memahami nilai-nilai moral yang disampaikan melalui tayangan. Perilaku jujur yang berkembang pada anak ditunjukkan melalui keberanian mengakui kesalahan, mengembalikan barang yang bukan miliknya, serta menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Sementara itu, perilaku tanggung jawab terlihat dari kemampuan anak memahami arahan guru, merapikan alat bermain setelah digunakan, menjaga kebersihan lingkungan, dan mematuhi aturan kelas yang telah disepakati bersama. Perubahan perilaku tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dapat membantu anak memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab tidak hanya dipengaruhi oleh

penggunaan media audio visual, tetapi juga oleh peran guru dalam memberikan bimbingan, diskusi, penguatan, serta pembiasaan perilaku positif setelah kegiatan menonton. Selain itu, dukungan sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan yang mendukung pendidikan karakter turut menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala, seperti perbedaan rentang perhatian anak, perbedaan kesiapan belajar, dan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui pemilihan media yang sesuai, pembiasaan yang konsisten, serta kerja sama antara guru dan orang tua agar penguatan perilaku jujur dan tanggung jawab dapat berkembang secara optimal.

Dengan demikian, media audio visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam menanamkan dan memperkuat nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab pada anak usia dini, sehingga mampu mendukung pembentukan karakter positif sebagai bekal kehidupan anak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliya, R., & Susanti, U. V. (2024). Urgensi masa golden age bagi perkembangan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 72-78.
- Ayuni, H., & Suryani, N. Y. (2026). Implementasi Strategi Pembelajaran Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Hasanah Mulioorejo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah*, 2(01).
- Damanik, M. Z., Putri, D. M., & Warda, M. A. (2024). Dalil jujur dalam perkataan dan perbuatan. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 554-564.
- Fajriati, R., Amiliya, R., Harvira, B. M., & Ramadani, T. E. (2025). Implementasi Video Animasi "Belajar Jujur" dari Nussa dan Rara dalam Pendidikan Nilai Antikorupsi pada Anak Usia Dini. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 218-224.
- Ghina, M. A., & Ningsih, L. L. I. (2021). Analisis Kurikulum PAUD Terhadap Indikator Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 30-45.
- Harefa, D., & La'ia, H. T. (2021). Media pembelajaran audio video terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 327-338.
- Hasanah, I. (2024). Pendidikan karakter pada anak usia dini: Fondasi penting dalam pembentukan pribadi. *ABATATSA: Jurnal Pendidikan*

- Islam Anak Usia Dini, 1(02), 42-54.
- Intaniasari, Y., Utami, R. D., Purnomo, E., & Aswadi, A. (2022). Menumbuhkan antusiasme belajar melalui media audio visual pada siswa sekolah dasar. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 4(1).
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37.
- Kalsum, U., Arsy, A., Salsabilah, R. A., Putri, P. N., & Noviani, D. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94-113.
- Najili, H., Juhana, H., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Landasan teori pendidikan karakter. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2099-2107.
- Nufus, H., Wahyudi, S., & Mutiara, S. (2026). Peran Film Upin Dan Ipin (Musim 1, Episode 1-4) Dalam Membangun Nilai Kejujuran Dan Tanggung Jawab Pada Anak Anak Tk Surya Bahari Desa Margasari Kabupaten Lampung Timur. *NURHIDAYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-9.
- Pribadi, R. A., Dakwan, A. F., & Mawardi, F. (2021). Pelaksanaan Metode Resitasi Pada Peserta Didik Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab. *Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri*, 7(2), 375-92.
- Rahmah, Y., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 1974-1982.
- Ramadhani, A. S., Azizah, W., Selpiyani, Y., & Khadijah, K. (2022). Bentuk-bentuk Stimulasi Pada Anak Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA. *Jurnal pendidikan dan konseling*, 4(3), 2360-2370.
- Saragih, A. A., Suryani, I., & Sitorus, A. S. (2024). Penggunaan media audio visual dalam menumbuhkan sikap sosial, jujur, dan tanggung jawab untuk anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(1), 115-122.
- Supiyardi, S., Andrivat, Z., Tjasmini, M., & Hasanah, A. (2024). Pendidikan Karakter: Membangun Fondasi Moral dan Etika Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(2), 76-87.
- Ulhaq, S. D., Afra, Z. A., & Hayati, A. A. (2025). PERAN MEDIA AUDIO VISUAL BERMUATAN MORAL TERHADAP PENGUATAN SIKAP KEJUJURAN SISWA SD. *Satya Widya*, 41(2), 160-168.
- Wati, N. T. (2022). Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual dalam Film Omar dan Hana sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini Di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono: Penggunaan Media Berbasis Audio-Visual dalam Film Omar dan Hana sebagai Penanaman Akhlak Karimah Anak Usia Dini Di PAUD Aisyiyah Tanjung Qencono. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 4(1), 1-15.
- Zahroh, F., Apriyani, A., & Afrilia, Y. (2025). Analisis manfaat media audio visual animasi sebagai bahan pembelajaran efektif untuk anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 633-644.